

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia memasuki era di mana teknologi menjadi bagian terpenting kehidupan manusia, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dalam kemajuan teknologi yang semakin berkembang, terdapat *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan yang menjadi suatu terobosan signifikan seperti ChatGPT.

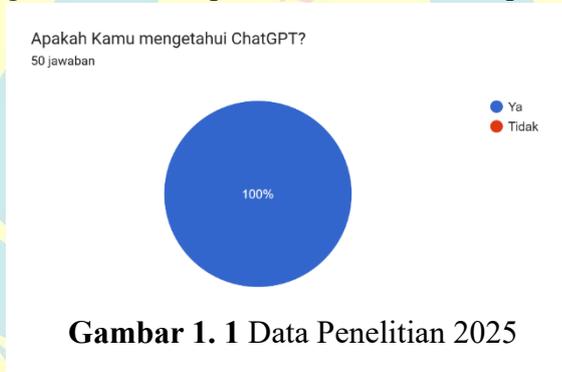
ChatGPT adalah kecerdasan buatan yang cara kerjanya memakai format percakapan. Kemampuannya didesain dengan diberikan instruksi semacam pertanyaan atau perintah yang diberikan untuk menghasilkan respons dalam berbagai konteks termasuk menjawab pertanyaan dalam waktu singkat, memberikan penjelasan, *brainstorming* ide, maupun membantu mencari referensi tugas akademik, hingga mendampingi proses pembelajaran.

Teknologi modern ini menjadi bagian penting untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Proses pendidikan melibatkan pembelajaran lebih dari sekedar memperoleh pengetahuan; sebaliknya, ini lebih dari sekedar produk belaka. Inilah bagaimana kecerdasan buatan (AI) muncul sebagai teknologi baru yang memiliki potensi besar di bidang pendidikan. Sistem berbasis AI memiliki kemampuan untuk mendukung pembelajaran individual, menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Kemampuan dari kecerdasan buatan ini menjadi terobosan baru, solusi dari berbagai masalah, dan bahkan juga dapat membuat masalah baru.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 44 Jakarta telah mengintegrasikan media teknologi sebagai alat pengajaran dan pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam akses informasi. Siswa dapat mengolaborasi pengetahuan dalam pembelajaran. Siswa bisa memanfaatkan teknologi yang ada dan dikaitkan dengan mata pelajaran sehingga karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi dengan ilmu yang

menjadi kajiannya tidak menghilangkan esensi keilmuannya (Munir, 2017: 104).

Pada ChatGPT terdapat NLP yang memungkinkan siswa dapat melakukan analisis mendalam terhadap teks, seperti mengidentifikasi tema, pola, dan struktur. Dalam konteks ini, pemanfaatan ChatGPT dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu siswa memahami konteks dan makna yang lebih dalam dari materi IPS yang dipelajari. NLP juga dapat dimanfaatkan untuk menganalisis data atau informasi dari berbagai sumber, siswa dapat terlibat dalam proyek yang memerlukan penelitian dan analisis serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir analitis dan kreatif.



Gambar 1. 1 Data Penelitian 2025

Berdasarkan data diatas sebanyak 100% dari 50 siswa menyatakan mengetahui keberadaan ChatGPT dan telah dikenal secara luas di kalangan peserta didik. Sehingga, bukan hal baru dalam lingkungan belajar mereka.



Gambar 1. 2 Data Penggunaan ChatGPT di Sekolah

Selain itu, dari 49 responden yang menjawab pertanyaan terkait penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar di sekolah, sebanyak 91,8% siswa menyatakan telah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan sekolah,

sementara 8,2% tidak menggunakannya. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya mengetahui tentang ChatGPT, tetapi juga telah memanfaatkannya secara aktif sebagai alat bantu dalam proses belajar. Tingginya angka penggunaan ini menjadi potensi besar penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Namun demikian, kondisi ini juga menuntut perhatian terhadap pola penggunaan yang tepat agar siswa tidak hanya mengandalkan jawaban instan, tetapi mampu memanfaatkan teknologi ini untuk mendorong pemahaman mendalam dan pengembangan kemampuan berpikir analisis yang lebih tinggi. Untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran kecerdasan buatan seperti ChatGPT membuka peluang siswa untuk memanfaatkan chatbot AI ini dalam pendidikan di Indonesia, terutama pada siswa di SMP Negeri 44 Jakarta. ChatGPT berpotensi sangat besar dalam dunia pendidikan sebagai alat bantu belajar maupun sumber belajar bagi para siswa untuk memahami materi pembelajaran IPS yang belum dimengerti. Sumber belajar didefinisikan sebagai segala bentuk sumber pendukung yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar, termasuk *support system*, materi, dan lingkungan pembelajarannya (Seels & Richey, 1994). Kemudian, AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) pada tahun 1994 menyebutkan sumber belajar dibagi menjadi enam komponen di antaranya pesan, orang, materi, alat, metode, lingkungan. ChatGPT merupakan salah satu sumber belajar, karena di dalamnya mencakup informasi/pesan berupa teks yang dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

ChatGPT diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan mendukung peningkatan kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan analisis siswa. Kemampuan analisis merupakan salah satu unsur dalam domain kognitif hasil belajar siswa. Harsanto (2005) menyatakan bahwa

kemampuan analisis siswa adalah kemampuan siswa dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan. Kemampuan analisis ini mencakup tiga proses yaitu siswa dapat mengurai unsur informasi yang relevan, menentukan hubungan antara unsur yang relevan, dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari uraikanlah unsur-unsur, jabarkan, bedakanlah, hubungkanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tunjukkan hubungan, apa motif, buatlah skema/diagram, dan identifikasi ide utama atau tema (Munthe, 2009)

Kemampuan analisis penting dimiliki siswa karena siswa akan mampu mendudukan situasi, masalah, subjek, atau keputusan pada pemeriksaan yang mendalam. Siswa yang memiliki kemampuan analisis dapat menguji pernyataan berdasarkan standar objektif dan dapat menemukan akar permasalahan. Siswa juga dapat menimbang dan memutuskan atas dasar logika. Siswa dengan kemampuan analisis mampu membedakan hasil pemikiran analisisnya dengan perasaan dan prasangka yang ada pada dalam dirinya. Siswa yang memiliki kemampuan analisis dapat tekun, jujur, empati dan mengakui keterbatasan diri atas pengetahuan.

Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

Hal senada yang diungkapkan Heong et al. pada tahun 2011 kemampuan berpikir seseorang dapat mempengaruhi kemampuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berpikir dikaitkan dengan proses belajar. Siswa yang dilatih untuk berpikir menunjukkan dampak positif pada pengembangan Pendidikan mereka. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis adalah kemampuan seseorang dalam hal menguraikan suatu materi ke dalam bagian-bagian dan menghubungkan antara bagian satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengetahui materi tersebut secara menyeluruh dengan jelas.

Penggunaan ChatGPT diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan analisis siswa dengan kemampuannya dalam mengurai, menganalisis, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber, sehingga membantu mereka memahami konteks materi secara lebih komprehensif. Selain itu, fitur ChatGPT memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendapatkan penjelasan, serta melakukan diskusi virtual yang dapat merangsang kemampuan berpikir analitis dan kritis.

Sehingga, dalam penggunaannya diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, yaitu mengevaluasi informasi secara objektif, mengidentifikasi bias, dan membuat keputusan yang rasional. Hal ini membantu siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau manipulatif, seperti dalam menilai keandalan berita atau sumber informasi.

Selain itu, kemampuan analisis memungkinkan siswa untuk memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi akar penyebab, dan menemukan solusi yang efektif, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini juga mendorong kreativitas dan inovasi, karena siswa dapat menganalisis informasi dan ide-ide yang ada untuk mengembangkan solusi baru.

Meskipun sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan ChatGPT, serta memiliki akses terhadap teknologi tersebut dalam membantu proses pembelajaran IPS, kenyataannya kemampuan analisis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di SMP Negeri 44 Jakarta, ditemukan bahwa ketika siswa diberikan tugas mata pelajaran IPS, banyak dari mereka yang memberikan jawaban seragam atau identik satu sama lain. Lebih lanjut, ketika diminta untuk menjelaskan atau mempertanggungjawabkan jawaban yang telah mereka buat, sebagian besar siswa tidak mampu menjelaskan secara mendalam maupun menunjukkan pemahaman yang utuh terhadap materi yang dikerjakan. Meskipun ChatGPT berpotensi besar dalam mendukung pembelajaran, penggunaan yang tidak terkontrol justru dapat menurunkan keterlibatan siswa dalam proses kognitif yang lebih tinggi, khususnya dalam mengembangkan kemampuan analisis. Ketergantungan terhadap teknologi ini, jika tidak disertai dengan pengawasan dan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir mandiri siswa. Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS dan meningkatkan kemampuan analisis mereka secara optimal dengan menerapkan pembelajaran berbasis ChatGPT melalui metode yang terstruktur dan terarah, agar pemanfaatan teknologi benar-benar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan analisis siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 44 Jakarta. Dengan mengintegrasikan teknologi ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi IPS dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengasah kemampuan analisis mereka.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam Penggunaan ChatGPT tidak hanya sekedar pemanfaatan teknologi, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang

memberdayakan siswa dan mendukung mereka menjadi pembelajaran kritis serta kompeten di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan analisis siswa SMP Negeri 44 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan analisis siswa SMP Negeri 44 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara merinci dan gambaran tentang penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan analisis siswa. Sehingga, dapat membantu guru dan orang tua menjelaskan bagaimana penggunaan ChatGPT dapat menjadi faktor negatif dalam perkembangan pengetahuan kognitif siswa jika tanpa pengawasan lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menjadi lebih sadar dan waspada dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar. Dengan pemahaman ini, diharapkan mereka dapat memverifikasi jawaban atau sumber relevan dari jawaban yang diberikan ChatGPT sehingga informasi tersebut menjadi akurat.

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami bagaimana penggunaan ChatGPT memengaruhi kemampuan analisis siswa. Sehingga, diharapkan guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu sekaligus memastikan siswa tetap mengasah kemampuan analisis.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan terkait penggunaan teknologi, khususnya ChatGPT, dalam proses pembelajaran terutama ketika ujian sekolah sedang berlangsung.

d. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman kepada peneliti untuk memahami pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan analisis siswa.

Intelligentia - Dignitas